

**DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
HYOUKA KARYA YONEZAWA HONOBU: SEBUAH KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SEKOLAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :
ARDI ARISANDHI
A310150124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HYOUKA*
KARYA YONEZAWA HONOBU: SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH

ARTIKEL PUBLIKASI

Oleh:

Ardi Arisandhi

A310150124

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

**DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
HYOUKA KARYA YONEZAWA HONOBU: SEBUAH KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH**

**OLEH
ARDI ARISANDHI
A310150124**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari: Jum'at 17 Juli 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

- 1. Drs. Adyana Sunanda, S. Pd., M. Pd.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd.,M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan

Prof. Dr. Hasmu Joko Prayitno, M.Hum
NIDN 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 April 2020

Penulis



ARDI ARISANDHI
A310150124

DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HYOUKA* KARYA YONEZAWA HONOBU: SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan struktur novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu, (2) Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dengan analisis pendekatan psikologi sastra, (3) mendeskripsikan implementasi dinamika kepribadian dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dalam pembelajaran di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan strategi penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Data berupa kata, frase, kalimat, paragraf yang mengandung dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu diterbitkan oleh Haru Media tahun 2017, tebal 244 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan semiotik, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Teknik validasi data dengan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) struktur novel *Hyouka* ditunjukkan dengan tema tentang persahabatan dalam memecahkan misteri dan pencarian jati diri, alur maju, penokohan digambarkan digambarkan melalui tiga dimensi (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) dan memiliki latar tempat (Kota Kamiyama, sebuah kota fiktif berdasarkan referensi dari kota Takayama di Prefektur Gifu), (2) dinamika kepribadian tokoh Oreki Hotaro meliputi naluri, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego, (3) penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran SMA KD. 3.11 dan KD 4.11 kelas XI dan sesuai dengan kriteria pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya.

Kata Kunci: dinamika sastra, novel *Hyouka*, psikologi sastra, bahan ajar.

Abstract

The purpose of this research is: (1) describing the structure of *Hyouka*'s novel by Yonezawa Honobu, (2) describing the personality dynamics of the main character in Yonezawa's novel *Hyouka* by Analysis of the literary psychology approach, (3) describing the implementation of the personality dynamics of the main character of Yonezawa Honobu's novel in high School. This type of research is descriptive qualitative and the research strategy is embedded case study. Data in the form of words, phrases, sentences, paragraphs that contain the dynamics of the main character's personality in the novel *Hyouka* by Yonezawa Honobu. The data source in this study is the novel *Hyouka* by Yonezawa Honobu published by Haru Media in 2017, 244 pages thick. The data collection technique used is literature study. The data analysis technique used is the semiotic reading method, which is heuristic and hermeneutic reading. Data validation techniques by triangulating data sources. The results of this study are: (1) The structure of the novel *Hyouka* is shown with the theme of friendship in solving mystery and self-searching, the advanced Groove is

depicted in three-dimensional (physiological, psychological, and sociological) and has a backdrop (the town of Kamiyama, a fictional town based on a reference from the city of Takayama in Gifu Prefecture), (2) The dynamics of personality Oreki Hotaro encompassing instincts, anxieties, and ego defense Mechanisms, (3) The research can be implemented on the 3.11 and KD 4.11 XI class and in accordance with the criteria of learning which includes three aspects: linguistic, psychological, and cultural background.

Keywords: personality dynamics, *Hyouka* novel, literary psychology, literary teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah tiruan kehidupan yang imajinatif, sehingga terdapat kaitan yang erat antara dunia sastra dan realitas kehidupan. Banyak karya sastra yang diangkat dari kehidupan nyata, baik yang dialami sendiri oleh pengarangnya maupun kehidupan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan hakikatnya sebagai karya seni yang imajinatif, karya sastra bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung, yaitu melalui usaha membaca dengan sungguh-sungguh dan mencari makna yang tersembunyi di balik teks sastra. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian untuk dikaji dalam karya sastra adalah aspek psikologi.

Karya sastra berupa novel, puisi, maupun drama sangat kaya akan aspek psikologi seperti wujud atau bentuk dari kejiwaan pengarang maupun orang atau tokoh yang terlibat pada karya sastra tersebut serta kejiwaan penikmat sastra. Sebuah novel yang bergelut dengan batin, rohani, maupun emosi serta watak manusia disebut dengan karya fiktif psikologi. Segala aktifitas kehidupan manusia tidak terlepas dari dimensi kejiwaan karena dimensi tersebut merupakan dimensi yang terdapat dalam diri manusia. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak terlepas dari dimensi kejiwaan manusia. Kejiwaan manusia di dalam novel dipengaruhi oleh kepribadian tokohnya. Salah satu fungsi dari novel yaitu membentuk moral pada anak baik perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (Nurgiyantoro, 2012:429).

Masalah kejiwaan (psikologi) merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan pengarang dalam karyanya, karena dalam psikologi mengkaji tentang

perilaku tokoh. Perilaku tokoh seringkali menimbulkan banyak variasi dalam karya sastra, apalagi kepribadian tokoh yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya. Pengarang akan menjadikan perilaku yang menyimpang tersebut sebagai motivasi dalam menciptakan karya yang baru, dan menjadikan karya itu sebagai karya yang memiliki nilai-nilai yang bisa dinikmati oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan (1) Mendeskripsikan struktur novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu, (2) Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dengan analisis pendekatan psikologi sastra, (3) mendeskripsikan implementasi dinamika kepribadian dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dalam pembelajaran di SMA.

Piaget (dalam Al-Ma'ruf, 2017:95) berpendapat bahwa Strukturalisme merupakan semua doktrin atau metode dengan suatu tahap abstraksi tertentu yang menganggap objek studinya bukan hanya sekedar kumpulan unsur yang terpisah, melainkan suatu gabungan dari beberapa unsur yang saling berkaitan, sehingga yang satu tergantung pada yang lain dan hanya dapat didefinisikan oleh hubungan perpadanan maupun pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan. Teori ini mengkaji mengenai teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Relasi-relasi tersebut berkaitan dengan mikroteks (kata, kalimat), keseluruhan yang lebih luas (bait, bab), dan intertekstual (karya-karya lain dalam periode tertentu).

Endraswara (dalam Minderop 2016:2) berpendapat bahwa penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra. Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Sastra dan psikologi memiliki suatu kesamaan yakni memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Menurut Endraswara (dalam Rokhmansyah, 2014:160) psikologi sastra dipengaruhi beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang dalam situasi setengah sadar atau setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar. Kekuatan karya sastra dapat dilihat dari kemampuan pengarang dalam mengekspresikan kejiwaan tak sadar itu dalam sebuah karya sastra. Kedua, kajian psikologi sastra meneliti kepribadian tokoh secara psikologi aspek-aspek pemikiran dan menciptakan karya tersebut.

Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman karya sastra. Menurut Semi (dalam Al-Ma'ruf, 2017:108) ada kelebihan penggunaan psikologi sastra yaitu (1) psikologi sastra sangat sesuai untuk mengkaji aspek perwatakan atau kepribadian, (2) pendekatan psikologi sastra dapat memberikan umpan balik kepada penulis mengenai perwatakan yang dikembangkan, (3) psikologi sastra membantu penelaah dalam menganalisis karya sastra dan dapat membantu pembaca dalam memahami karya sastra.

Tujuan penelitian psikologi sastra adalah mengartikan suatu sudut pandang psikologi yang membahas mengenai tingkah laku, jiwa, ataupun batin tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra. Selain itu, untuk mengetahui seluk-beluk tindakan manusia dan responnya terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Dinamika kepribadian merupakan bukti pengaruh filsafat deterministik dan positivistik yang mendominasi ilmu pengetahuan abad ke-19 pada pemikiran Freud. Hal tersebut disebabkan anggapan Freud tentang dirinya memandang manusia sebagai suatu sistem energi yang kompleks. Freud memandang organisme manusia sebagai sistem energi yang kompleks. Berdasarkan doktrin konservasi energi bahwa energi berubah dari energi fisiologis ke energi psikis atau sebaliknya. Freud berpendapat bahwa apabila energi digunakan dalam kegiatan psikologis seperti berfikir, maka energi itu merupakan energi psikis dalam (Minderop, 2016: 23). Titik tumpu atau jembatan antara energi jasmaniah dengan energi kepribadian adalah id dan insting-instingnya.

Insting-insting ini meliputi seluruh energi yang digunakan oleh ketiga struktur kepribadian (id, ego, dan super ego) untuk menjalankan fungsinya. Dinamika kepribadian terkait dengan proses pemuasan insting, pendistribusian energi psikis dan dampak dari ketidakmampuan ego untuk mereduksi ketegangan pada saat berinteraksi dengan dunia luar yaitu kecemasan. Adapun bentuk-bentuk dinamika kepribadian Sigmund Freud meliputi, naluri, kecemasan dan mekanisme pertahanan ego.

Penelitian Mochamad Riza Ali Erfan (2017) yang berjudul "Dinamika Kepribadian Tokoh Nadira dalam Kumpulan Cerpen 9 *Dari Nadira* Karya Leila S. Chudori". Hasil penelitian tersebut membahas mengenai analisis penokohan dan dinamika kepribadian tokoh Nadira, meliputi (1) keutamaan tokoh Nadira dalam 9 dari Nadira sebagai pusat penggerak jalannya cerita. Tokoh Nadira memegang peranan penting dalam keseluruhan cerita. Tokoh Nadira merupakan tokoh yang keberadaannya merekatkan keseluruhan cerita. Permasalahan dan solusinya bermula dan berakhir pada tokoh Nadira, (2) Dinamika kepribadian tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen 9 dari Nadira adalah gerak atau perubahan yang terjadi pada sifat tokoh Nadira yang tercermin dari perilaku tokoh Nadira beserta hal-hal yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut. Kematian Kemala, sang ibu yang bunuh diri adalah sumber dari serangkaian problem psikologis yang dialami keluarga Nadira. Maka perilaku Nadira yang menjadi murung, cuek dan cenderung menyimpang merupakan bagian dari proses dinamika kepribadian tokoh Nadira. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama yaitu faktor internal dan eksternal.

Penelitian Dian Fransiska Ledi (2019) yang berjudul "Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Shack* Karya William P. Young (Tinjauan Psikologi Sastra)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *The Shack* karya William P. Young, dapat diketahui bahwa Mack mengalami insting mati, yaitu terpuruk dan depresi karena kehilangan putri bungsunya. Selain mengalami insting mati, Mack juga mengalami insting hidup, dimana insting hidup muncul akibat dari keinginannya untuk bangkit dari keterpurukan dan depresi yang ia alami demi istri dan anak-anaknya.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus terpancang karena dalam penelitian ini sudah ditemukan dan diketahui, yaitu dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dengan pendekatan psikologi sastra. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.

Data dalam penelitian ini berupa *soft* data meliputi kata, ungkapan, kalimat dan wacana yang mengandung dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu. Sumber data penelitian ini yaitu primer. Sumber data primernya adalah novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu yang diterbitkan oleh Haru Media tahun 2017, cetakan pertama, tebal 244 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian berdasarkan informasi dan beberapa landasan teori yang telah dikumpulkan (Zed, 2004:3).

Teknik analisis data dalam penelitian ini pembacaan model semiotik meliputi pembacaan heuristik. Nurgiyantoro (2012:47) mengemukakan bahwa pembacaan heuristik dilakukan dengan cara memahami makna sebuah teks kalimat demi kalimat, alenia demi alenia, dan dialog yang banyak ditemui.

Teknik pengkajian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data kepada informan tambahan, dokumen tertulis, catatan resmi, dan catatan atau tulisan pribadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yonezawa Honobu lahir pada tahun 1978 di Prefektur Gifu, Jepang. Ia menulis novel pertamanya, *Hyouka* pada tahun 2001. Novel *Hyouka* karyanya sukses dan mendapatkan penghargaan yaitu *The Encouragement Prize in the 5th Kadokawa School Novel Prize (Kadokawa Gakuen Shōsetsu Taishō)* kategori misteri. Yonezawa Honobu tinggal di Prefektur Gifu, Jepang. Novel tentang *Hyouka* bercerita tentang kehidupan sehari-hari Oreki Hotaro. Hotaro adalah pemuda hemat energi. Mottonya adalah, “kalau tidak butuh dikerjakan, lebih baik tidak dikerjakan.

Kalau harus dikerjakan, sebisanya saja.” Hanya saja, semua itu berubah saat dia terpaksa bergabung dengan Klub Sastra Klasik. Chitanda Eru adalah orang yang mengubah kehidupan sehari-hari Hotaro, ia harus memecahkan misteri demi misteri yang terjadi di sekitar mereka. Perjumpaannya dengan Chitanda Eru membuat Hotaro dihadapkan dengan kasus 33 tahun yang lalu di SMA Kamiyama, dengan petunjuk sebuah antologi berjudul *Hyouka*.

3.1 Analisis Struktural Novel *Hyouka*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis struktural novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu yang terdiri atas tema dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar), berikut hasil analisis.

3.1.1 Tema

Tema utama yang diusung dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu adalah misteri. Sedangkan tema sampingannya adalah tentang persahabatan dan pencarian jati diri. Pencarian jati diri seorang Hotaro dalam membentuk dirinya yang baru melalui sebuah persahabatan dalam memecahkan misteri.

3.1.2 Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Hyouka* berupa alur maju, jalan ceritanya diceritakan secara kronologis. Secara garis besar menceritakan mengenai kehidupan sehari-hari tokoh utama dalam memecahkan kasus bersama teman-temannya di Klub Sastra Klasik. Dalam hal ini ada lima tahapan alur yang digunakan yaitu alur penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

3.1.3 Penokohan

Tokoh-tokoh dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu adalah Oreki Hotaro, Chitanda Eru, Fukube Satoshi, dan Ibara Mayaka. Setiap tokoh memiliki peran dan karakter yang berbeda-beda, sehingga membuat jalan cerita menjadi menarik. Tokoh utama dalam novel *Hyouka* ini adalah Oreki Hotaro.

3.1.4 Latar

Latar tempat pada novel *Hyouka* yaitu Kota Kamiyama, sebuah kota fiksi berdasarkan referensi dari Kota Takayama di Prefektur Gifu, Jepang. Sedangkan, latar waktu adalah tahun 2001.

3.2 Dinamika Kepribadian Tokoh Oreki Hotaro dalam Novel *Hyouka*

Yonezawa Honobu dalam novelnya *Hyouka* memberika penekanan pada kisah Hotaro dan bagaimana ia merespon dan bertindak dalam setiap kasus yang ia dan teman-temannya temui. Dorongan kepribadian yang di alami Hotaro akan dibahas sebagai berikut;

Tabel 1. Dinamika Kepribadian Tokoh Oreki Hotaro

A. Penytuasan	<p>Pada tahap ini, kepribadian Oreki Hotaro adalah seorang yang pemalas. Hotaro pada awalnya seorang pemalas dengan dalih berhemat energi.</p> <p>“mungkin kau benar.” Satoshi semakin melebarkan senyumnya. “kau ini hanya hemat energi, kan?” (<i>Hyouka</i> 2017:12)</p> <p>Hotaro cenderung menjauhi konflik yang tidak perlu, dan juga tidak mempunyai motivasi untuk melakukan berbagai hal. Meski pemalas, Hotaro memiliki kecerdasan diatas rata-rata siswa pada umumnya.</p> <p>“tolong tunggu sebentar. Hotaro ini manusia negatif, artinya dia selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bergerak. Dia bisa diandalkan kok, asal diberi waktu berpikir sebentar.” (<i>Hyouka</i> 2017:36)</p> <p>Sifat awal dari Hotaro Oreki adalah seorang pemalas, cenderung tidak suka ikut campur dan melibatkan diri dengan permasalahan orang lain.</p>
B. Pemunculan Konflik	<p>Hotaro pada akhirnya bergabung dengan Klub Sastra Klasik secara terpaksa. Chitanda selaku ketua memutuskan untuk membuat antologi sebagai kegiatan di klub tersebut. Pada awalnya Hotaro (melalui <i>id</i>) menolak dengan mengatakan (menggunakan <i>ego</i>):</p> <p>Hal seperti itu merupakan kegiatan yang tidak perlu, selain itu tenaga yang digunakan untuk kegiatan tersebut sudah bisa disebut sebagai pemborosan energi. Aku menutup buku saku, lalu meletakkannya.</p> <p>“jangan antologi. Sangat merepotkan. Lagi pula.. oh ya, kalau hanya tiga orang yang menulis, tidak bisa disebut sebagai antologi.” (<i>Hyouka</i> 2017:54)</p> <p>Namun Chitanda tetap bersikukuh dengan mengatakan:</p>

	<p>“tidak. pokoknya harus antologi”. (<i>Hyouka</i> 2017:54)</p> <p>Mendengar jawaban Chitanda, Hotaro pun mengeluarkan argumen lain yang lebih masuk akal (dengan <i>superego</i>) dengan mengatakan:</p> <p>“kalau kau hanya ingin melakukan sesuatu saat festival budaya, kita bisa membuat kedai atau sesuatu yang seperti itu.” (<i>Hyouka</i> 2017:54)</p> <p>Namun, argumen Hotaro dibantah lagi oleh Chitanda dengan jawaban yang lebih realistis</p> <p>“Festival budaya di SMA Kamiyama melarang dibukanya kedai. Pokoknya kalau tidak antologi, tidak bisa.”</p> <p>“karena biaya pembuatan antologi sudah terlanjur dimasukkan dalam anggaran dasar. Kalau kita tidak membuatnya, akan jadi masalah besar.” (<i>Hyouka</i> 2017:54)</p> <p>Mendengar jawaban dari Chitanda membuat Hotaro yang pada awalnya kontra dengan Chitanda mulai melunak. Pada akhirnya Hotaro setuju dengan Chitanda untuk membuat antologi. <i>Id</i> dalam diri Hotaro tidak terpenuhi yang akibatnya memunculkan <i>kecemasan neurotik</i>. Untuk meredakan kecemasan, Hotaro menggunakan <i>mekanisme pertahanan ego</i> dalam bentuk rasionalisasi.</p> <p>“dengan demikian, berakhirlah hari-hariku yang tanpa tujuan ini, tanpa peringatan. Paling tidak, ini kondisi yang sehat” (<i>Hyouka</i> 2017:55)</p> <p>Chitanda dan Hotaro memutuskan untuk mencari referensi tentang antologi di perpustakaan. Disana mereka bertemu dengan teman Hotaro yang bernama Ibara yang sedang membantu petugas di perpustakaan. Setelah menceritakan apa yang terjadi kepada Ibara, mereka mencari referensi di perpustakaan, namun tidak menemukan petunjuk apapun. Ibara lalu memberi saran untuk menunggu petugas perpustakaan untuk mencari petunjuk. Sambil menunggu, Ibara menceritakan tentang misteri buku yang dipinjam tetapi tidak untuk dibaca. Awalnya, Hotaro menolak untuk mendengarkan ceritanya.</p>
--	--

	<p>Ibara mengerutkan keningnya hanya untuk berpose, tapi kemudian mengangguk. “benar juga. Oreki olah otak sedikit, mau?” <i>Tidak mau (Hyouka 2017:63)</i></p> <p>Namun, Chitanda yang penasaran memaksa Hotaro untuk terlibat dengan cara menyodorkan buku tepat dihadapannya dan mengatakan dengan nada paksaan.</p> <p>“Oreki-san, kira-kira kenapa, ya?” “ke..kenapa aku?” “mari kita pikirkan bersama,” ajak Chitanda “....” “Ayo, Oreki-san juga!” <i>(Hyouka 2017:68)</i></p> <p>Meskipun <i>id</i> Hotaro menginginkan kemalasan, dan Hotaro sempat melawan dengan mengabaikan ajakan yang memaksa Chitanda. Bentuk <i>ego</i> disini adalah mengabaikan dan bentuk <i>superego</i> Hotaro adalah berusaha mengalihkan perhatian Chitanda namun pada akhirnya ajakan Chitanda membuahkan hasil.</p> <p>Namun, karena sudah terlanjur sampai di sini, sudah pasti bakal repot kalau mengelak. Akhirnya akupun berkata, “baiklah. Menarik. Akan coba kupikirkan.” <i>(Hyouka 2017:69)</i></p> <p>Hotaro yang pada akhirnya menuruti keinginan Chitanda meskipun itu tidak berjalan dengan kehendak Hotaro sendiri. Untuk menekan kecemasan neurotik yang ditimbulkan oleh <i>id</i> nya, Hotaro menggunakan mekanisme pertahanan ego berupa represi.</p> <p>Pada akhirnya Hotaro memecahkan misteri dan melupakan tujuan awal mereka pergi ke perpustakaan.</p> <p>Disini, sifat Hotaro tetap seorang yang menjunjung tinggi prinsipnya. Namun, daripada memaksakan kehendaknya sendiri, lebih baik menuruti orang lain daripada membuang lebih banyak energi untuk menolaknya. Ia masih tidak suka terlibat dengan orang lain meskipun Chitanda berhasil memaksanya untuk melibatkan Hotaro. Chitanda lah orang yang selalu terlibat dengan Hotaro.</p>
C. Peningkatan Konflik	Chitanda yang kagum dengan kemampuan Hotaro dalam memecahkan kasus membuatnya ingin bertemu dengan Hotaro

	<p>secara pribadi. Alasan Chitanda meminta bertemu dengan Hotaro adalah untuk memecahkan masalah pamannya, dapat dilihat pada kutipan berikut:</p> <p>Aku berkata setengah bercanda, tersenyum, “baiklah, aku paham kau mempunyai seorang paman. Tapi, aku pun mempunyai 2-3 orang paman. Tentu saja tidak ada yang menghilang. Lalu, kenapa kau meminta bantuanku? Jangan bilang kau mau aku yang pergi ke Malaysia dan mencarinya.”</p> <p>“bukan begitu. Paman saya menghilang di Bengal, eh... India. Permintaan saya adalah... saya ingin mengingat apa yang saya tanyakan kepada paman saya.” (<i>Hyouka</i> 2017:87)</p> <p>Mendengar cerita Chitanda pada awalnya Hotaro tidak ingin membantunya karena mustahil baginya mencampuri urusan orang lain. Namun, terbesit rasa iba di dalam benak (<i>id</i>) Hotaro yang membuatnya mengambil keputusan.</p> <p>Demi kenangan akan pamannya, mungkin lebih dari itu, demi dirinya sendiri. Namun sialnya, gadis ini tidak punya kemampuan untuk mencapai tujuannya. (<i>Hyouka</i> 2017:94)</p> <p>Rasa iba itu membuat Hotaro memenuhi permintaan Chitanda namun tetap menggunakan superegonya dengan mengatakan:</p> <p>“Aku tidak mau bertanggung jawab kepadamu”. (<i>Hyouka</i> 2017:94)</p> <p>“maksudku, aku tidak mau bilang aku menerima permintaanmu. Tapi, aku akan memperhatikannya, dan kalau ada sesuatu yang kutemukan yang bisa dijadikan petunjuk, aku akan memberi tahu. Aku juga akan membantu kalau-kalau kau sedikit kerepotan dalam memecahkan masalahnya.”</p> <p>“baik.”</p> <p>“kalau boleh, sebatas itu aku bisa membantumu.” (<i>Hyouka</i> 2017:94)</p> <p>Hotaro mengatakan hal tersebut dengan tujuan membantu Chitanda tanpa harus memaksakan dirinya dan Chitanda.hal itu juga ia lakukannya untuk meminimalisirkan kekecewaan yang akan diterima Chitanda jika suatu saat buntu. Meski niat Hotaro adalah membantu Chitanda. Namun dalam diri Hotaro masih terbesit untuk tidak mau menghamburkan energinya,</p>
--	---

	<p>karena itu merepotkan. Untuk mengatasi <i>kecemasan neurotiknya</i>, Hotaro menggunakan <i>mekanisme pertahanan ego</i> berupa proyeksi.</p> <p>Benar. Aku adalah Hotaro, sang manusia hemat energi. Aku tidak akan melakukan hal yang <i>tidak harus</i> dilakukan. Kalau begitu, tidak aneh dong kalau aku membantu orang lain untuk melakukan apa yang <i>harus</i> mereka lakukan? (Hyouka 2017:94)</p> <p>Disini, karakter Hotaro sedikit berubah dari seorang yang acuh dan bermalas-malasan menjadi seorang yang mau membantu orang lain tanpa harus melalui paksaan. Tentu saja, hal itu karena Chitanda yang sedikit demi sedikit mengubah cara hidup Hotaro yang hemat energi. Hal itu juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2019) dimana hidup Jamal kemudian berubah semenjak ia bertemu dengan laki-laki paruh baya yang kaya raya namun divonis menderita kanker. Laki-laki tersebut memberitahukan caranya mendapatkan semua kekayaan itu. Proses perubahan dalam masyarakat dapat terjadi karena adanya saluran-saluran kelembagaan yang mempengaruhinya.</p>
D. Klimaks	<p>Hotaro diberitahu kakaknya bahwa ada kumpulan antologi milik Klub Sastra Klasik di sebuah kotak obat di ruangan lama Klub Sastra Klasik yang sekarang menjadi ruangan Klub Mading. Hotaro yang awalnya hanya mengecek ruangan yang pada saat itu hanya ada Toogaito saja.</p> <p>Toogaito yang menolak untuk dimintai izin mencari di ruangnya membuat Hotaro curiga. Hotaro (melalui <i>id</i>) sadar Toogaito mengetahui dimana letak antologi. Hotaro berpikir (menggunakan <i>ego</i>) bagaimana caranya ia harus membuat Toogaito memberitahunya. Hotaro mempunyai ide mengancamnya dengan membawa guru untuk mengecek ruangan itu, namun Toogaito marah bahwa ia sedang sibuk dan tidak ingin diganggu. Namun Hotaro tetap mengancamnya dengan mengatakan:</p> <p>“di dalam kotak obat itu ada antologi kami. Tapi, sudah pasti <i>Senpai</i> akan berkata tidak ada. Padahal kami tidak akan merepotkan <i>Senpai</i> lagi seandainya antologi itu ada.” Kemudian aku menambahkan hal yang bahkan bisa membuatku terkekeh, “ngomong-ngomong, <i>Senpai</i>, setelah ini kami ada urusan di perpustakaan.</p>

	<p>Jika setelah kami pergi antologi itu ditemukan, bisakah saya meminta tolong agar diletakkan di ruang Geologi? Pintunya tidak dikunci.” (<i>Hyouka</i> 2017:122)</p> <p>Hotaro kemudian meninggalkan ruangan tersebut dan beberapa saat kemudian terdapat tumpukan antologi di ruang Klub Sastra Klasik yang tak lain dibawa oleh Toogaito. Hotaro yang merasa bersalah karena <i>ego</i>-nya pun merasakan <i>kecemasan moral</i> karena tidak menggunakan <i>superego</i> untuk menyelesaikan keinginan <i>id</i>-nya kecemasannya itu dapat diredakan dengan <i>mekanisme pertahanan ego</i> yang bernama rasionalisasi</p> <p>Aku merasa telah berlaku jahat kepada Toogaito. Aku tidak punya maksud bertransaksi secara tidak adil begini. Tidak ada salahnya memang jika aku membongkar sebuah tindakan yang tidak benar. Namun, aku bukan orang yang tidak punya rasa pengertian dengan membongkar rahasia orang lain tanpa mengerti dia punya masalah apa. Anggap saja nasibnya sedang sial, jadi aku berharap dia memaafkanku. (<i>Hyouka</i> 2017:132)</p> <p>Ternyata penemuan antologi itu berkaitan dengan permasalahan Chitanda yang menjadi sebuah misteri '33 tahun lalu'. Setelah itu, Hotaro bersama dengan Chitanda, Ibara dan Satoshi sepakat untuk memecahkan misteri '33 tahun lalu' tentang pamannya Chitanda.</p> <p>Awalnya Hotaro hanya akan membiarkan teman-temannya saja yang akan memecahkan misterinya. Namun, Hotaro (melalui <i>id</i>) teringat janjinya kepada Chitanda. Hotaro menyelesaikan kasusnya (dengan <i>ego</i>) dengan sungguh-sungguh</p> <p>Ada empat kertas. Total, ada empat dokumen. Kemudian, aku mengingat apa yang kami bicarakan. Kalau semua itu digabungkan, analisis seperti apa yang bisa kudapatkan? Apa yang sebenarnya terjadi 33 tahun silam? Aku berpikir..... Lalu, menyimpulkan. (<i>Hyouka</i> 2017:183)</p> <p>Hotaro bersungguh-sungguh sampai mencari orang yang menjadi petunjuk utama dalam kasus itu yang bernama Itoigawa-Sensei.</p>
--	---

	<p>Tindakannya ini bertentangan dengan prinsip hemat energinya. Hotaro benar-benar keluar dari rasa nyamannya sebagai seorang yang pemalas.</p> <p>Hotaro melakukan hal-hal tersebut tidak lain demi Chitanda. Chitandalah orang yang telah membuat Hotaro berjuang meski bukan untuk dirinya sendiri.</p> <p>Hal itu relevan dengan penelitian Huda (2019) dimana dalam hal ini, Jamal dibantu oleh laki-laki paruh baya yang memberinya banyak pengaruh sehingga membuat Jamal mencapai perubahan positif dalam hidupnya. Selain itu, Jamal juga dibantu oleh Laura untuk menata kembali hidupnya. Dengan demikian, laki-laki paruh baya dan Laura bertindak sebagai saluran yang membantu terjadinya proses perubahan dalam hidup Jamal.</p>
E. Penyelesaian	<p>Pada akhirnya, kasus tersebut selesai dengan rasa puas Hotaro akan janjinya kepada Chitanda dan terobatnya rasa penasaran Chitanda kepada kenangannya dengan pamannya.</p> <p>Sifat Hotaro yang awalnya pemalas, menghemat energi dan acuh menjadi seorang yang ingin mendapatkan sesuatu bagaimanapun caranya, prinsip hemat energinya yang ia buang demi mendapatkan sesuatunya adalah bentuk dinamika kepribadian Hotaro. Chitanda mengambil pengaruh besar pada perubahan Hotaro.</p> <p style="padding-left: 40px;">Tentu saja aku tidak berpikir bahwa gaya hidupku ini benar, tapi paling tidak aku jadi berpikir bahwa gaya hidup ini tidak buruk juga. (<i>Hyoka</i> 2017:236)</p> <p>Hotaro yang pada awalnya seorang yang <i>keabu-abuan</i> dan merasa bahwa hidupnya hanya begitu saja memiliki keinginan untuk menjadi seorang yang berguna. Persepsi Hotaro relevan dengan penelitian Huda (2019) dimana keinginan Jamal untuk memperbaiki hidupnya muncul karena rasa ketidakpuasan terhadap hidupnya.</p>

3.3 Implementasi Novel *Hyoka* Sebagai Bahan Ajar di SMA

Menurut Huda, (2010) Bahan Ajar merupakan bahanbahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sebagai media dan metode pembelajaran sangat besar artinya di dalam menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat

digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu pula. Dengan demikian, pada bahan ajar terdapat pedoman untuk guru dan siswa, tujuan bahan ajar untuk siapa, serta terdapat prosedur dan cara pemanfaatannya. Sementara itu, tulisan atau buku yang bukan bahan ajar tidak dilengkapi pedoman untuk siswa dan guru, tujuan bahan ajar itu untuk siapa, tidak terdapat prosedur dan cara pemanfaatannya.

Rahmanto (1988:27) menyebut tiga aspek yang tidak boleh dilupakan jika memilih pengajaran sastra yang tepat. Ketiga aspek tersebut ialah bahasa, kematangan jiwa (psikologi) siswa, dan latar belakang budaya siswa. Berikut penjelasannya.

3.3.1 Aspek Bahasa

Novel *Hyouka* dituliskan Yonezawa Honobu secara rapi dan detail, sehingga cerita dapat tergambar jelas oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata yang terkesan simpel dan tidak berbelit-belit untuk sebuah tema misteri digambarkan oleh penulis tentu menambah daya tarik siswa SMA dalam memahami maksud maupun makna tulisan tersebut.

3.3.2 Aspek Kematangan Jiwa (psikologi)

Novel *Hyouka* mengangkat cerita fiksi yang mengisahkan seorang siswa bernama Hotaro yang mencari makna tentang dirinya. Sifat bagaimana memahami diri sendiri dan orang lain, bagaimana harus menghadapi permasalahan yang ada di hadapannya, tanggungjawab, dan makna kehidupan.

Aspek Latar Belakang

Novel *Hyouka* berlatar di Jepang, sebuah negara yang tidak asing bagi Indonesia. Negara yang menerapkan sopan santun sebagai acuan dasar bermasyarakat. Seperti Indonesia, Jepang terkenal dengan budaya sopan santun dan rasa malu yang tinggi. Budaya sopan santun di Jepang memberikan kesan bahwa seseorang terdidik dengan baik dan benar. Latar budaya dengan menjunjung tinggi moral antar sesama dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan sosial anak di masyarakat.

Berdasarkan penelitian novel *Hyouka* telah memenuhi aspek bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan latar belakang budaya untuk menentukan bahan ajar yang tepat. Selain memenuhi kriteria bahan ajar sastra, dalam novel ini terdapat dinamika kepribadian yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra. Untuk mengetahui macam-macam dinamika kepribadian yang diusung dalam novel, terlebih dahulu siswa menganalisis unsur-unsur pembangun novel seperti tema, alur, penokohan, dan latar.

Dinamika kepribadian pada seseorang sangat penting untuk diterapkan, salah satunya siswa. Pada dasarnya usia muda sangat dipengaruhi oleh perubahan dan dorongan yang membuat kepribadian manusia mengambil jalan keluar dari masalah yang menimpanya. Dinamika kepribadian dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu meliputi Naluri, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego. Siswa yang membaca novel *Hyouka* diharapkan dapat memecahkan masalah mereka dengan menerapkan pengendalian kepribadiannya.

Salah satu materi pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan analisis struktur dan dinamika kepribadian yang terdapat dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dapat diimplementasikan di jenjang SMA kelas XI pada KI 3 (pengetahuan) memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan diterapkan pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Hasil dari analisis dapat diterapkan pada KI 4 (keterampilan) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan dapat diterapkan pada KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Penelitian ini diimplementasikan pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan materi ajar unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, latar)

dan unsur ekstrinsik (dinamika kepribadian) yang terdapat dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu. Selain itu, diimplentasikan pada KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, berupa identifikasi, analisis, dan menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca meliputi; judul, resensi, judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit, resensor, dan isi buku.

Dinamika kepribadian yang terdapat dalam novel dapat dijadikan bahan ajar, karena memberikan contoh dan wawasan kepada siswa dalam menjalani kehidupan menjadi lebih baik. Siswa akan lebih memahami dirinya sendiri seperti tokoh utama dalam novel *Hyouka*, lebih mampu mengendalikan kepribadiannya, menghargai dirinya sendiri dan sosial. Setelah memahami pesan yang disampaikan pengarang melalui novel ini, diharapkan siswa mampu mengimplementasikannya di dunia nyata.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pengarang mengambil tema utama tentang misteri dengan tema sampingan persahabatan dan pencarian jati diri. Alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh yang difokuskan pada novel ini adalah Oreki Hotaro. Novel ini mengambil latar tempat di Kota Kamiyama, sebuah kota fiksi berdasarkan referensi kota Takayama, di Prefektur Gifu, Jepang. Sedangkan latar waktunya adalah tahun 2001 dan 1968.
- 2) Dinamika Kepribadian dalam novel *Hyouka* yang dialami oleh Hotaro adalah naluri, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego.
- 3) Novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI. Bahan ajar tersebut mengacu pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Dirgantara, Yuana Agus. 2012. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia Kumpulan Apresiasi dan Tanggapan*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Erfan, Mochamad Riza Ali. 2017. "Dinamika Kepribadian Tokoh Nadira dalam Kumpulan Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori". Skiptorium, 2(1).
- Hall, Calvin S dan Gardner Lindzey. 1993. *Psikologi Kepribadian 1 Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Huda, Miftahul dan Rahmah Purwahida. 2010. "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru SMP/MTs di Surakarta". WARTA Vol. 13, No. 1: 89-97. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2052>
- Huda, Miftahul, Anggi Niasih dan Riska Dewi Purwanti. 2019. "Dinamika Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five on A Hike Together". Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya. Vol. 47, No. 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/5116>
- Khairunas, Sayyid. etc. 2018. "Personality Of Main Character In Jobs Film Directed By Joshua Michael Stern". e-journal, 10(2)
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco
- Ledi, Dian Fransiska. 2019. "Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel The Shack Karya William P. Young (Tinjauan Psikologi Sastra)". NOSI, 7(2).
- Loretta, Yona Lenora dan Mulyanto Widodo. 2017. "Nilai-Nilai Karakter dalam Novel The Chronicle Of Kartini Karya Wiwid Prasetyo." J-SIMBOL, 5 (1): 1-9.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Karya Remaja.
- Nisak, Khoirun. "Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami Berdasarkan Perspektif Jung". NOSI, 2(7): 636-653.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Puspitasari, Putri Dyah Ayu. 2016. "The Personality Of Viktor Larenz, The Main Character In SebastiN Fitzek's "Die Therapie": A Psychoanalytic". Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman.

- Putra, Surya Nanda. 2018. "*Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Cahaya Cinta dari Arsy Karya Yannah Akhras*". Jurnal Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Putra, Satria Oki. 2016. "*Dinamika Kepribadian Tokoh Pi dalam Novel Life of Pi Karya Yann Martel: Kajian Psikologi Sigmund Freud dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*". Jurnal Skripsi PBSID. Universitas Mataram.
- Rahmanto B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, Dian Lufia. 2013. "*Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel Hubbu Karya Mashuri Berdasarkan Perspektif Jung*". Jurnal Pendidikan Humaniora, 1(2): 207-212.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjourang, Rina, Nurizzati, dan M. Ismail. 2012. "*Profil Tokoh Utama dalam Novel Aku Bukan Budak Karya Astina Triutami: Sebuah Telaah Dinamika Kepribadian*". e-jurnal UNP, 1(1).
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Utami, Agustin Dyah dan Bambang Eka Purnama. 2012. "*Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Bisnis Online (Studi Kasus Di Batik Solo 85)*". Seruni FTI UNSA, Vol 1.
- Utami, Juanda Riski, Irsyad Ridho, dan Saifur Rohman. 2016. "*Dinamika Kepribadian Tokoh Ranta dalam Sekali Peristiwa di Banten Selatan Karya Pramudya Ananta Noer*". Arkhais, 7(1): 43-46.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1997. *Teori Kesusasteraan* (terjemahan melalui Melani Budianto. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri, ed. 2018. *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.